

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Investasi memainkan peran dalam memastikan perusahaan dapat berkembang ketika persaingan pasar yang semakin kuat untuk menciptakan nilai baru bagi pemegang saham. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, dan dapat dikelompokkan menjadi investasi jangka panjang pada aktiva tetap dan jangka pendek pada aktiva lancar. Besar kecilnya tingkat investasi jangka panjang pada aktiva tetap dapat diukur menggunakan rasio *capital expenditure*, yaitu perbandingan *capital expenditure* dengan total aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016), menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2012 – 2015 memiliki rata – rata rasio *capital expenditure* sebesar 0,05. Nilai minimum rasio *capital expenditure* sebesar -0,08, yang menunjukkan investasi perusahaan lebih sedikit dibandingkan periode sebelumnya, sedangkan nilai maksimum rasio *capital expenditure* sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan investasi pada aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sangat bervariasi.

Manajer dalam menjalankan tugasnya akan berhadapan dengan berbagai macam keputusan dan kebijakan, seperti menentukan jumlah investasi yang diperlukan untuk mencapai penjualan yang diharapkan dan menentukan bagaimana memperoleh dana yang diperlukan guna membelanjai investasi yang direncanakan (Sudana, 2015). Ketika pihak manajemen mengambil keputusan investasi dan

pendanaan jangka panjang perlu didasarkan pada putusan keuangan yang rasional, hal ini karena keputusan investasi dan pendanaan jangka panjang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam praktek ada pihak manajer yang dalam mengambil keputusan terlalu percaya diri (*overconfidence*). *Overconfidence* merupakan salah satu sifat manajer yang irasional, karena di dalam pengambilan keputusan keuangan, cenderung terlalu yakin atas keberhasilan keputusan yang dibuat. Menurut Malmendier *et al* (2011), manajer dalam mengambil keputusan harus bersifat rasional, dan keputusan manajer yang bersifat irasional akan menyebabkan tata kelola perusahaan yang buruk, karena cenderung terlalu percaya diri dan tidak memiliki kemampuan memahami risiko atas keputusan yang diambil, sehingga dapat merugikan perusahaan. Rasa percaya diri bisa muncul di setiap orang, menurut He, Y. *et al* (2018), terlalu percaya diri mencerminkan kemungkinan melebih-lebihkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dalam perusahaan, sehingga manajer yang bersifat irasional memandang segala sesuatu dengan berlebihan dan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah.

Menurut Stotz & Nitzsch (2005), seseorang yang *overconfidence* ditunjukkan dengan *perception of control* yang tinggi dan membuat orang yang bersikap percaya diri dalam melakukan tindakan, khususnya keputusan investasi. Manajer yang terlalu percaya diri menilai dirinya mampu untuk mengatasi segala resiko investasi yang terjadi. Menurut Habib *et al* (2017), manajer lebih banyak mengambil keputusan investasi untuk peningkatan karir pribadi, sehingga melebih-lebihkan estimasi hasil investasi perusahaan di masa depan, akibatnya keputusan investasi

yang dihasilkan menjadi bias. Malmendier & Tate (2005), mengemukakan bahwa manajer *overconfidence* memiliki rasa optimis yang tinggi dan cenderung melakukan investasi. Selain itu menurut Xia Wang *et al* (2009), manajer *overconfidence* akan melakukan investasi yang berlebihan dan berakibat *over investment*.

Dalam penelitian ini *manager overconfidence* diukur dengan membandingkan target laba bersih dengan nilai aktual laba bersih perusahaan. Apabila nilai target laba bersih lebih besar daripada nilai laba bersih aktual dapat dikatakan *overconfidence*, sedangkan ketika nilai aktual lebih besar daripada nilai target laba bersih dapat dikatakan *under-confidence*. Berdasarkan data laporan tahunan yang di publikasikan BEI pada akhir Desember 2017, dapat dilihat pada bagian perbandingan antara target laba dengan aktual, menunjukkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 40% memiliki *managerial overconfidence* dan 60% memiliki *managerial under-confidence*.

Sikap percaya diri dan optimis manajer akan pencapaian perusahaan di masa depan akan memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan. Selain mengambil keputusan investasi, manajer juga harus memilih alternatif pendanaan yang tepat dan sesuai dengan investasi yang dibutuhkan. Keputusan pendanaan yang tepat akan mengurangi risiko keuangan, mempengaruhi struktur modal perusahaan dan laba operasi perusahaan.

Menurut Gitman (2000), struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan tentang pencarian

sumber dana untuk membiayai investasi dan menentukan seberapa besar komposisi berbagai sumber dana yang akan digunakan. Sumber pendanaan dikelompokkan menjadi pendanaan internal dan eksternal. Manajer yang *overconfidence*, lebih memilih pendanaan internal untuk melakukan investasi, karena sumber pendanaan internal memiliki biaya yang lebih kecil dibandingkan pendanaan eksternal. Manajer *overconfidence* ketika memiliki dana internal yang cukup untuk melakukan investasi dan perusahaan tidak memiliki tata kelola yang bagus, maka manajer akan melebih-lebihkan estimasi pengembalian proyek investasi. He, Y. *et al* (2018) mengemukakan, jika manajer tidak memiliki dana internal yang cukup, dan manajer enggan untuk mengeluarkan ekuitas baru karena saham perusahaan dinilai *undervalued* oleh pasar, maka manajer akan mengurangi investasi yang dilakukan dan sebaliknya jika dana internal mencukupi manajer akan menambah investasi. Dalam penelitian ini *internal financing* menjadi variabel moderasi pengaruh *managerial overconfidence* terhadap keputusan investasi.

Laba ditahan adalah bagian laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Ketika perusahaan membagikan laba bersih dalam bentuk deviden akan mengurangi ketersediaan dana internal yang akan digunakan perusahaan untuk investasi. Dalam penelitian ini *internal financing* dapat diukur dengan rasio laba ditahan dengan total aset.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan He, Y. *et al* (2018), menunjukkan bahwa *managerial overconfidence* berpengaruh positif terhadap *internal financing*, dan *internal financing* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh positif *managerial overconfidence* terhadap investasi.

Deeskmukh, *et al* (2013), berpendapat bahwa, manajer *overconfidence* sering dikaitkan dengan pembayaran dividen yang rendah, dan Ben David, *et al* (2007), mengemukakan bahwa manajer yang terlalu percaya diri lebih memilih pembiayaan internal dengan mengurangi dividen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *managerial overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *internal financing* memoderasi pengaruh *manager overconfidence* terhadap keputusan investasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *managerial overconfidence* terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui peranan *internal financing* dalam memoderasi pengaruh *managerial overconfidence* terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi di perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut

:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan yang melandasi dalam pengambilan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan laporan penelitian.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu bab ini juga termasuk penelitian sebelumnya, model analisis, hipotesis dan kerangka penelitian.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan meliputi identifikasi variabel, definisi variabel operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sample,

teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

#### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran secara umum mengenai objek penelitian, deskripsi dari setiapvariabel penelitian, analisis model, dan pembuktian dari hipotesis serta pembahasan.

#### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, menjelaskan simpulan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat, serta saran dari penulis mengenai penelitian ini.